

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI  
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH  
GLESUNGREJO-BATURETNO-WONOGIRI**



**SKRIPSI**

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU ILMU PENDIDIKAN ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Oleh:  
KURNIA WIDYANINGSIH  
00470162

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

Drs.Suisyanto, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
Kurnia Widyaningsih  
Lamp. : 6 eksemplar

Yogyakarta, 22 Maret 2005

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di- Tempat

*Assalamu'aikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahannya serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Kurnia Widyaningsih  
NIM : 00470162  
Judul : **"PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN  
KANAK-KANAK AISYIYAH GLESUNGREJO-  
BATURETNO-WONOGIRI"**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing  
  
Drs. Suisyanto, M.Ag.  
150 277 410

Drs. H. Muh. Anis, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari Kurnia Widyaningsih  
Lamp. : 1 Bundel

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di-  
Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

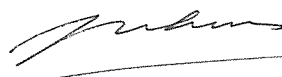
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

**Nama : Kurnia Widyaningsih**  
**NIM : 0047 0162**  
**Jurusan : Kependidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Judul : PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN  
KANAK-KANAK AISYIAH GLESUNGREJO  
BATURETNO WONOGIRI**

sudah dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas Perhatian Bapak/Ibu/Saudara disampaikan terima kasih

*Wassalaamua'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Mei 2005  
Konsultan



Drs. H. Muh. Anis, M.A.  
NIP.150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Tlp. 513056 E-mail: [tv-suka@yogyanwasantara.net.id](mailto:tv-suka@yogyanwasantara.net.id)

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/24/2005

Skripsi dengan judul :

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH  
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH GLESUNGREJO-BATURETNO-WONOGIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Kurnia Widyaningsih**

**NIM : 0047 0162**

Telah dimunaqosyahkan pada


Hari : Selasa


Tanggal : 26 April 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang

  
Drs. M Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 150 223 031


  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150 264 112

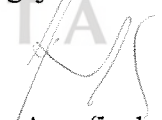
Pembimbing

  
Drs. Suisyanto, M.Ag  
NIP. 150 277 410

Penguji I

Penguji II

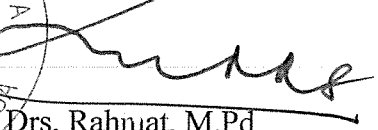
  
Drs. H.Muh. Anis, M.A  
NIP. 150 058 699

  
Dra. Asnafiyah, M.Pd  
NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 23 Mei 2005



**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

  
Drs. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”\**

Jika anak sering disakiti

*Ia belajar berkelahi*

Jika anak sering dimusuhi

*Ia akan belajar menentang*

Jika anak sering dicela

*Ia belajar rendah diri*

Jika anak sering dipuji

*Ia belajar percaya diri*

Jika anak diterima oleh lingkungan

*Ia belajar menyayangi*

Jika anak diperlakukan dengan ramah

*Ia meyakini “sungguh indah dunia ini”\*\**

---

\* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al-Waah, 1993), hlm. 116

\*\* Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), Hlm. vii

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد الرسول الله والصلاة و

السلام على رسولنا الكريم و على اله و صحبه اجمعي

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tetap tercurahan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai penuntun bagi umat manusia, Amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini. Namun tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam isi penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd. yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Asnafiyah M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak Drs. Suismanto M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis yang menjadi penunjang utama dalam penulisan skripsi ini dan untuk bekal dalam kehidupan di masyarakat.
6. Segenap karyawan fakultas Tarbiyah dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang turut serta membantu memberikan pelayanan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga Besar TK Aisyiyah yang telah berkenan memberikan kesempatan dan data yang telah diberikan untuk penulisan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang tiada henti mendo'akan siang dan malam kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kakak-kakakku serta adikku tersayang yang telah memberikan keceriaan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Yang tersayang Wahyu Hidayat yang telah memberi makna dalam hidupku, terima kasih atas kesabaran dan motivasinya kepada penulis. Teriring do'a semoga Allah SWT memberikan ketetapan yang baik kepada kita dimanapun kita berada. Amin.
10. Sahabat-sahabat terkasih: Heni, Nuril, Ana, Anita, terima kasih atas semangat dan motivasi kalian.
11. Adik-adik kos Adah, Istiqomah, Peni, Eka, Novi, Susan, yang telah memberikan keceriaan dan persaudaraan.

12. Serta semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari benar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu untuk kebaikan dan perbaikan maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Akhir kata, mudah-mudahan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan berharga bagi pengetahuan khususnya ilmu pendidikan. *Amin*.

Yogyakarta, 22 -02- 2005



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | i   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....  | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | iii |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....   | iv  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....   | v   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | vi  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | ix  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |     |
| A. Penegasan Judul .....   | 1   |
| B. Latar Belakang Masalah.....   | 4   |
| C. Rumusan Masalah.....  | 10  |
| D. Tujuan Penelitian.....  | 10  |
| E. Kegunaan Penelitian.....  | 11  |
| F. Telaah Pustaka.....   | 11  |
| G. Kerangka Teoritik.....  | 13  |
| H. Metode Penelitian.....  | 36  |
| I. Sistematika Pembahasan .....  | 38  |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM TK AISYIYAH GLESUNGREJO<br/>BATURETNO WONOGIRI</b> |     |
| A. Letak Geografis.....  | 40  |
| B. Sejarah Berdirinya.....   | 41  |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| C. Susunan Kepengurusan ..... | 43 |
| D. Kondisi Guru .....         | 46 |
| E. Keadaan Anak .....         | 47 |
| F. Fasilitas.....             | 49 |
| G. Pendanaan.....             | 51 |
| H. Program Pembelajaran ..... | 51 |

**BAB III PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH GLESUNGREJO**

|  |    |
|--|----|
| A. Konsep Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan ..... | 55 |
| B. Usaha Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan .....  | 61 |
| C. Metode Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan ..... | 80 |
| D. Teknik Evaluasi (Penilaian) Hasil Belajar ..... | 84 |
| E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....            | 86 |

**BAB IV PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....   | 89 |
| B. Saran-Saran ..... | 90 |
| C. Penutup.....      | 92 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dari maksud judul di atas, maka perlu penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan.<sup>1</sup>

Sedangkan nilai, dalam kamus Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>2</sup>, dan keagamaan adalah yang bersifat agama<sup>3</sup>. Nilai-nilai keagamaan berarti sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat bagi umat manusia menurut tinjauan keagamaan, dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama. Dalam hal ini adalah agama Islam yang meliputi nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 414.

<sup>2</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 895.

<sup>3</sup> Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1976), hlm. 92.



Adapun yang dimaksud dengan pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam judul skripsi ini adalah pengembangan konsep tentang nilai-nilai keagamaan yang meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah yang dilakukan secara sadar, terencana dan tanggung jawab.

## 2. Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar usia 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya dan mengenal beberapa hal yang berbahaya<sup>4</sup>. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah anak-anak yang berusia 4-6 tahun dengan asumsi bahwa pada usia tersebut anak sudah mampu diberi pengetahuan dan latihan-latihan keagamaan.

## 3. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo-Baturetno-Wonogiri

Taman Kanak-Kanak adalah sebuah lembaga sekolah formal yang berada di bawah Sekolah Dasar, atau disebut juga lembaga formal pra sekolah dasar<sup>5</sup>. Pada lembaga pendidikan TK ini anak dibina dan dididik untuk menumbuhkan dasar-dasar pendidikan pada tahap pengenalan alam kepribadian anak dan terbentuknya nilai pendidikan yang baik, serta mulai terbina sikap positif terhadap agama. Anak pada usia TK menyerap nilai-nilai materi pelajaran melalui pengalaman yang dilalui, baik melalui

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: rosda, 2000), hlm. 162.

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 7.



penglihatan, pendengaran, perlakuan yang diterimanya maupun latihan yang diberikan kepada anak.<sup>6</sup>

Sedangkan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang terletak di kompleks Masjid Al-Muayyad dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di desa Glesungrejo kecamatan Baturetno kabupaten Wonogiri.

TK Aisyiyah ini menggunakan metode pendekatan bermain dan pembiasaan islami. Pendekatan bermain dan pembiasaan Islami yang dimaksud disini adalah menanamkan dan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam kedalam sebuah permainan, sehingga anak akan terbiasa melakukan ajaran Islam dengan sendirinya, seperti membaca do'a sehari-hari dalam setiap melakukan sesuatu, lari syahadat, tepuk Islam, tepuk Anak Sholeh, dan sebagainya. Adapun yang dijadikan obyek penelitian adalah anak usia pra sekolah pada tahun ajaran 2004/2005.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah usaha penelitian lapangan terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri tahun ajaran 2004/2005.

---

<sup>6</sup> Anisa Hidayati, *Anak Shaleh (Tanamkan Iman Sejak Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1990), hlm. v

## B. Latar Belakang Masalah.

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada para orang tua. Hadirnya seorang anak akan memberikan nuansa tersendiri dalam kehidupan sebuah rumah tangga. Karena itu, orang tua akan melakukan apa saja demi kebaikan anaknya, mencukupi kebutuhan anak, memberikan kehidupan yang layak, dan yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang baik.

Pendidikan dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan dasar yang merupakan anugerah dari Allah, potensi dasar tidak akan banyak arti dalam kehidupan bila tidak dikembangkan lebih lanjut karena akan tenggelam ke dasar jiwa bahkan akan mati dan tidak ada gunanya.

Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya<sup>7</sup>. Untuk membangun pondasi yang kuat dalam diri anak itu dibutuhkan pendidikan agama semenjak usia dini, seorang anak memiliki dua potensi yaitu bisa menjadi baik dan buruk.

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.

---

<sup>7</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Meumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 14-15

Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidup tanpa aturan yang diberikan oleh Allah. Sebagaimana dalam hadits yang artinya adalah “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Muslim).<sup>8</sup>

Hadits di atas menerangkan bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tualah yang mempunyai peran penting dalam pendidikan agama anak. Pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek ini maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan di rumah tetapi harus berkesinambungan dengan pendidikan di sekolah. Dalam era yang semakin modern ini bergulirnya nilai-nilai keagamaan kepada nilai-nilai yang bersifat sekuler yang memberikan dampak negatif bagi anak-anak, sangatlah diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan pendamping keluarga dalam mengembangkan diri anak yaitu suatu wadah yang diorganisasikan secara institusional dan terstruktur agar usaha mengembangkan diri anak dapat lebih efektif dan efisien. Salah satu wadah tersebut adalah pendidikan dasar Taman

---

<sup>8</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 17.

<sup>9</sup> Alex Shobur, *Anak Masa Depan* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 21.

Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan satu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah, di TK ini anak dipersiapkan untuk masuk Sekolah Dasar. Menurut Jersild (1968) sebagaimana yang dikutip oleh Khatib Ahmad Santhut membuat satu kesimpulan tentang dampak positif TK sebagai berikut:

1. Memperluas aktifitas interaksi sosial serta mendidik anak untuk menolong dengan kelompok bermainnya.
2. Mengendalikan emosi pada saat bermain, berlatih untuk bekerjasama dan bekerja secara kolektif.<sup>10</sup>

Sedang tumbuhnya agama dalam kepribadian anak dan terbentuknya dasar nilai-nilai moral yang baik serta mulai terbina pada usia TK ini dikembangkan lebih banyak bersifat pengenalan latihan dan pembiasaan, kemampuan daya pikir anak usia ini belum memungkinkannya untuk berpikir abstrak, karena pemikiran logis baru muncul pada usia tujuh tahun. Anak menyerap nilai-nilai melalui pengalaman yang dilaluinya baik melalui penglihatan; pendengaran, perlakuan yang diterimanya maupun latihan-latihan yang diberikan kepadanya, kepribadian guru, sikap dan perilaku serta keyakinan beragama guru ikut diserap oleh anak didik secara tidak langsung.<sup>11</sup>

Anak dalam tahun-tahun pertama kelahirannya belum dapat berbuat apa-apa untuk dirinya dan sangat mutlak membutuhkan bantuan dari manusia lain, hal ini disebabkan dari kondisi fisik dan psikis yang masih dalam keadaan baku yang masih membutuhkan pengembangan dari pihak lain,

---

<sup>10</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Op.Cit.*, hlm: 42-43

<sup>11</sup> Abdul Rohman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000), hlm.23.

lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk dan mengembangkannya. Proses pada fase anak ini menjadi penting perannya bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pada usia TK ini anak mengalami perkembangan panca indera (peka), munculnya gejala kenakalan yang sering disebut kemratur-ratur<sup>12</sup>. Ini terjadi ketika anak berusia 2-6 tahun, hal ini timbul karena perkembangan bahasa mengalami kemajuan yang sangat pesat dan anak sudah dapat mengenali dirinya sendiri sebagai subyek sebagaimana orang dewasa karena ia memiliki dorongan rasa ingin tahu yang cukup kuat<sup>13</sup>. Ditambah lagi ketika anak mengenal pendidikan dasar di luar lingkungan rumahnya yaitu jenjang pendidikan dasar TK menjadi pengalaman pertama anak belajar bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan baru selain orang tua dan keluarganya. Pada fase estetis inilah anak akan menyerap pengetahuan yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain pendidikan agama pada masa anak-anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan. penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dimasa selanjutnya.

Dalam perkembangan agama anak sebagaimana yang dinyatakan oleh Jalaluddin bahwa perkembangan agama pada anak melalui beberapa tingkatan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mustaqim, *Op.Cit.*, hlm. 30

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>14</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 19-20



1. *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun, pada tingkatan ini konsep tentang Tuhan lebih banyak dipengaruhi fantasi dan emosi dan hanya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, dalam menerima agama anak menggunakan konsep fantastis.

2. *The Realistic Stage* (tingkat kenyataan)

Dimulai dari anak masuk SD, masa ini anak berpikir tentang Tuhan dan agama sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan.

3. *The Individual Stage* (tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi, konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi dan pengaruh luar, konsep yang lebih murni dalam pandangan yang bersifat personal dan konsep yang bersifat humanistik.

Pada masa anak-anak usia TK ini, kepercayaan kepada Allah beserta dogma-dogma agama yang mereka terima sangat mereka yakini kebenarannya, apalagi yang diyakininya tersebut tidak pernah mendapat kritik atau pertentangan dalam teori dan fakta<sup>15</sup>. Dengan demikian pendidikan agama Islam yang diberikan pada usia ini harus disesuaikan dengan perkembangan agama anak yang lebih bersifat fantastis dengan begitu akan lebih mudah diterima dan masuk dalam memori anak dan juga mulai

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 73

ditumbuhkan kebiasaan dan disiplin dalam melaksanakan perintah Allah SWT seperti shalat lima waktu, mengucap basmalah setiap memulai pekerjaan, mengucap salam dan kalimat toyyibah yang lainnya.

Dalam mengajarkan agama pada anak TK ini bukanlah hal mudah, dikarenakan pemahaman keagamaan sepenuhnya authoritas atau dipengaruhi faktor dari luar diri mereka<sup>16</sup>. Pada usia TK inipun anak hanya dapat memahami pendidikan agama yang disampaikan melalui cerita-cerita yang sesuai dengan fantasi mereka, sehingga para guru di TK Aisyiyah dalam melaksanakan pengembangan nilai-nilai keagamaan menyesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak didik agar materi yang diberikan dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi persoalan disini adalah bagaimana konsep tentang nilai-keagamaan terutama mengenai keimanan, ibadah dan akhlak yang harus dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang benar mengenai konsep tentang nilai-nilai keagamaan pada anak pra sekolah terutama mengenai keimanan, ibadah dan akhlak serta bagaimana pula usaha pengembangan dari konsep tersebut yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.

---

<sup>16</sup> Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 66

### **C. Rumusan Masalah.**

Mengacu pada persoalan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tentang nilai-nilai keagamaan terutama mengenai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.
2. Bagaimana usaha pengembangan nilai-nilai keagamaan terutama mengenai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep tentang nilai-nilai keagamaan terutama mengenai keimanan, ibadah dan akhlak yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang usaha pengembangan konsep nilai-nilai keagamaan mengenai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.



## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh TK Aisyiyah Glesungrejo sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengembangan ajaran Islam pada anak usia pra sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, dan bahan pertimbangan bagi orang tua, pengasuh (pembimbing) dan pendidik dalam rangka menambah wawasan dalam mendidik anak secara islami.

### 2. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam.
- b. Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

## F. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai pendidikan agama Islam bagi anak telah banyak dibahas baik oleh para ahli pendidikan maupun dijadikan tema bagi penulisan skripsi oleh mahasiswa jurusan kependidikan. Buku-buku yang bertemakan pendidikan agama Islam bagi anak dapat dengan mudah didapatkan, seperti karya Umar Hasyim dalam bukunya "*Cara Mendidik Anak Dalam Islam*", Ali Fikri dengan bukunya "*Kepada Putri-Putriku*" dan masih banyak lagi. Pada umumnya pembahasan yang mereka kemukakan bersifat

sangat global, yaitu mencermati kehidupan anak sejak bayi hingga terlepasnya tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Selain keterangan-keterangan yang telah kita dapati tadi, banyak pula dijumpai tulisan-tulisan mahasiswa dalam bentuk skripsi yang bertemakan pendidikan agama Islam bagi anak. Kebanyakan tulisan-tulisan tersebut menitik beratkan pada pendidikan anak oleh orang tua atau pendidikan anak pada taman pendidikan al- Qur'an yang tumbuh subur diberbagai daerah.

Ada pula skripsi yang telah menyoroti pendidikan agama Islam bagi anak usia pra sekolah, salah satunya skripsi yang disusun oleh Faiqoh yang mengemukakan judul "*Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Pra Sekolah (Tinjauan dari segi materi pelajaran dan metode mengajar)*". Dalam pembahasannya, skripsi ini mencermati secara mendalam mengenai materi yang layak diberikan bagi anak-anak usia pra sekolah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi itu agar anak dapat mengerti dan memahaminya secara mendalam. Namun demikian skripsi ini lebih bersifat teori-teori umum karena keterangan-keterangan yang terdapat di dalamnya merupakan telaah terhadap kepustakaan yang ada.

Lebih lanjut Mahbub Zamroni mencoba memberikan pembahasan serupa dengan judul "*Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam bagi Anak Usia 2-4 tahun (Pra TK) Pada Play Group Taman Qur'ani Bina Anak Sholeh di Karangjajen Yogyakarta*". Di dalamnya dikemukakan secara panjang lebar mengenai pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama islam yang dilaksanakan secara *full day school*.

Adapun dalam skripsi ini penulis mencoba mengemukakan tentang bagaimana pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah dengan mengambil lokasi penelitiannya di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo Baturetno Wonogiri. Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan kegiatannya dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan keterbatasan waktu yang disediakan tersebut, penulis mencoba mengorek lebih dalam bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal ini mengenai bagaimana konsep tentang nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak dan bagaimana pula usaha pengembangan konsep tersebut di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan

#### a. Hakekat dan Makna Nilai

Nilai (Value/Qimah) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat berkaitan erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya<sup>17</sup>.

Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan unsur realitas yang sah sebagai satu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali<sup>18</sup>.

<sup>17</sup> Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 133.

Misalnya nilai keagamaan, maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai yang dititahkan Allah melalui para rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan alam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.<sup>20</sup> Adapun tugas manusia yaitu menginterpretasikan nilai-nilai itu agar mampu menghadapi dan menjalani agama yang dianut.<sup>21</sup>

2) Nilai Insani

Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis

---

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm. 615

<sup>20</sup> Sulaiman MI, *Manusia Religi dan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen PT PPLTP, 1988), hlm. 161

<sup>21</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1987), hlm. 144

sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.<sup>22</sup>

Sedangkan dilihat dari orientasinya, sistem nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk:

- a) Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk
- b) Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya
- c) Nilai affek sensorik, mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan
- d) Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala.<sup>23</sup>

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam kalbu setiap insan, pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Karena niatlah yang mendasari apakah aktifitas yang dilakukan baik atau buruk. Aktifitas yang menyalahi ide, gagasan semula seseorang maka keberlakuan nilai bukan terletak pada realitas yang ada tetapi terletak dibalik realitas tersebut.

Istilah nilai dalam Pendidikan Agama Islam dalam hal ini pengembangan nilai-nilai keagamaan dapat dipahami sebagai sesuatu yang disetujui dalam pendidikan Islam. Dalam pelaksanaan

} ?

<sup>22</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung: PT Tri Genda Karya, 1993), hlm. 111.

<sup>23</sup> Muhammad Tolhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Bangun Prakarya, 1986), hlm. 57.

Pendidikan Agama Islam, banyak materi yang dianggap mempunyai nilai, baik formal maupun nilai materiil. Para ahli pendidikan pada umumnya menentukan bahwa yang harus dinilai dalam sebuah proses itu meliputi:

a) Aspek Kognitif

Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang diajarkan dan dapat dipandang sebagai suatu dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak.

b) Aspek Afektif

Aspek ini bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar akan diperoleh melalui internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniyah atau rohani siswa.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat faaliyah dan konkret. Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata yang dapat diamati.

b. Konsep Islam tentang Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pengembangan nilai keagamaan adalah upaya mengembangkan nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar, terencana



dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing anak menuju kehidupan beragama.

Agama melindungi nilai-nilai spiritual yang mendalam dimana terdapat iman terhadap-Nya, terhadap ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan pembinaan kepribadian.

Sedangkan Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadat, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.<sup>24</sup>

Adapun yang dimaksud penulis disini adalah bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang perlu dikembangkan pada anak adalah nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam melalui pengembangan nilai keagamaan pada anak yang menjadi dasar pokok adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Disini penulis mengutip beberapa ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang memberikan perlunya pendidikan agama Islam sehingga manusia akan menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menyembah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>24</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 254

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam hal ini pengembangan nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: ١٣)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar"<sup>25</sup>

Dan dilanjutkan dengan ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان: ١٧)

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)<sup>26</sup>

Kedua ayat tersebut secara tidak langsung memberi perintah untuk memberikan pelajaran tentang agama kepada anak, dan pendidikan agama itu akan lebih sempurna bila diberikan semenjak usia dini, baik oleh orang tuanya di rumah maupun oleh gurunya di sekolah.

<sup>25</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah), hlm. 654.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 655



## 2) Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*<sup>27</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing agar tidak tertimpa siksa api neraka. Hal ini membuktikan bahwa Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan terutama mengenai pandidikan agama.

## 3) Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk"*<sup>28</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah agar menggunakan metode yang terbaik dalam membimbing dan mendidik anak. Dalam kitab al- Maraghi (terjemah) dijelaskan bahwa "al-hikmah" adalah perkataan yang kuat yang disertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalahpahaman.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 950

<sup>28</sup> Depag RI, *Al-Qur'an.....*, hal. 421.

Sedang mau'idhah hasanah adalah dalil-dalil yang bersifat dhanni yang dapat memberi pemahaman pada orang-orang awam. Dan mujadalah adalah percakapan dan perdebatan untuk memuaskan penentang-penentang.<sup>29</sup> Jadi dalam mengadakan pendidikan Agama Islam melalui pengembangan nilai keagamaan, seorang pembimbing ataupun pendidik harus menggunakan cara atau metode yang terbaik.

Sedangkan Al-Hadits yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam hal ini pengembangan nilai keagamaan, adalah:

- 1) Hadits Riwayat Abdur Razaq dan Sa'id bin Manshur

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُواهُمْ

Artinya: "Ajarilah anak-anak dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka"<sup>30</sup>

- 2) Hadits Riwayat Ibnu Majah

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِلَيْهِمْ

Artinya: "Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka"<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir Al Maraghi*, Herry Nur Aly, K. Anshori umar Sitanggal dan Bahron LC. Pent., (Semarang: CV Toha Putera, 1989), hlm. 283.

<sup>30</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman.....*, hlm. 44

<sup>31</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87

## 3) Hadits Riwayat Tabrani

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ  
وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara yaitu mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi dan membaca al-Qur’an”<sup>32</sup>

Berdasarkan hadits diatas, maka pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak. Karena memang pada hakekatnya pendidikan adalah merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tuanya. Anak kelak bisa menuntut pertanggung jawaban kepada orang tuanya, bila orang tua mengabaikan dan tidak mengindahkan kewajiban mendidik anak-anaknya.

Adapun tujuan diadakannya pendidikan agama Islam dalam hal ini pengembangan nilai-nilai keagamaan adalah mengembangkan taqwa kepada Tuhan dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Moh. Rifa'i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksono, 1980), hlm. 123.

<sup>33</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, (Semarang: Asyifa, 1991), hlm. 320.

### c. Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan

Pengembangan nilai keagamaan merupakan proses edukatif berupa rangkaian kegiatan atau usaha sadar untuk memberikan suatu bimbingan dan pengarahan keagamaan yang diberikan pada pertumbuhannya. Oleh karena itu usaha pengembangan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan dengan intensif dan dapat dipertanggung jawabkan harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangannya supaya menghasilkan produk atau tujuan yang dikehendaki.

Adapun nilai-nilai keagamaan yang perlu dikembangkan pada anak usia TK (4-6 tahun) meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

#### 1) Keimanan

Keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam Islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah.

Sejak dilahirkan anak sudah dibekali dengan benih akidah yang benar, ia dilahirkan berdasarkan kesuciannya.<sup>34</sup> Oleh karena itu pembinaan terhadap benih yang telah ada harus benar-benar diperhatikan. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat benih keimanan akan tumbuh dengan subur dan mengakar kuat pada diri

---

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2000), hlm. 163.

seorang anak. Hal ini akan berpengaruh besar pada perkembangan masa berikutnya. Akidah Islam perlu dijabarkan dalam rukun iman dan berbagai cabangnya serta menjauhkan diri dari syirik, dan ini menjadi tonggak islam dalam membentuk nilai-nilai yang baik. Maka sejak kecil anak harus sudah mulai diperkenalkan dengan rukun iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut. Adapun materi yang diajarkan adalah pengenalan terhadap ciptaan Allah yang meliputi manusia, nama-nama Nabi dan Rosul, Kitab Allah dan alam sekitar, pengenalan terhadap sifat ghaib Allah, dan makhluk ghaib Allah seperti malaikat-malaikat Allah.

## 2) Ibadah

Setiap keyakinan akan dianggap lengkap jika hal itu direalisasikan dalam perbuatan yang nyata dan itulah yang dianggap sebagai iman sejati. Ibadah salah satu sendi agama islam yang harus ditegakkan, karena sesungguhnya Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.<sup>35</sup>

Orang tua, pendidik, dan pengasuh hendaklah pandai-pandai dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah pada anak, agar setelah mereka tumbuh dewasa akan menjadi hamba yang taat beribadah pada Allah dan menganggap ibadah sebagai kewajiban sekaligus kebutuhan bagi mereka. Setelah anak

---

<sup>35</sup> Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 645.

mengenal rukun iman, kemudian anak mulai diperkenalkan dengan rukun Islam, karena didalamnya memuat ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah.

Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan pada anak semenjak kecil yaitu shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat dan haji, adapun ibadah yang perlu dibiasakan adalah shalat lima waktu dan membaca do'a sehari-hari.

### 3) Akhlak

Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir Beliau diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini disebabkan karena akhlak merupakan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang dan akhlak merupakan salah satu sendi dalam Islam yang tidak boleh diabaikan. Islam mengajarkan pada manusia bagaimana berakhlak pada Allah, sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal ini akan terpelihara dengan baik bila masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena hanya dengan akhlakul karimah inilah akan tumbuh manusia-manusia mulia yang sehat jasmani rohani dan siap menjadi kader bangsa yang kuat dan kokoh.

Oleh karena itu, orang tua dan pembimbing berkewajiban untuk mendidik akhlak anak sejak kecil, dan membiasakan anak dengan perbuatan dan perkataan yang baik pada Allah, sesama manusia maupun sesama makhluk-Nya. Hal ini dilakukan untuk



mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah, mencintai Allah dan menjadikan rasul sebagai teladan sehingga anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan disukai Allah dan dalam perkembangan selanjutnya anak akan memotivasi orang lain untuk berbuat baik dalam segala ucapan dan tingkah laku. Adapun akhlak yang diperkenalkan adalah akhlak pada Nabi dan rasul serta para pejuang Islam dan yang dibiasakan adalah akhlak pada Allah, orang tua, guru dan sesama manusia.

Dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan diperlukan suatu metode, karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengembangan nilai keagamaan, disamping itu metode juga merupakan jalan bagi pembimbing untuk menyampaikan materi yang ada. Metode-metode yang digunakan antara lain:

1) Metode Keteladanan

Menurut Nasikh Ulwan, keteladanan adalah metode yang influentif dan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini disebabkan karena keteladanan merupakan contoh konkrit yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya disadari atau tidak bahkan akan tercetak dalam jiwa dan perasaannya suatu gambar pendidikan tersebut

baik ucapan maupun perbuatan, materi maupun spiritualnya, diketahui maupun tidak diketahui<sup>36</sup>

Sedangkan menurut K.H. Abdurrahman Wahid, keteladanan merupakan katakunci dari kerja mengembangkan keagamaan dalam diri anak. Keimanan anak merupakan sesuatu yang tumbuh nyata, walaupun dalam bentuk dan cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkan.<sup>37</sup>

## 2) Metode Adat Kebiasaan

Metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk melakukan pembiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya.

## 3) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak tentang konsep Tuhan, membimbingnya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menggunakan metode ini untuk menanamkan nilai-nilai agama seperti pada surat Luqman ayat 13 di bawah ini:

---

<sup>36</sup> EB Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, terjemah oleh met meita Sari, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlr.ii. 320

<sup>37</sup> YB mangun Wijaya, *Memumbuhkan Sikap Religius Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. xi



وَادْقَالَ لِقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ يَا لَلَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

أَظْلَمُ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>38</sup>

Dengan demikian pendidik hendaklah lebih memahami hakekat dan metode al-Qur’an dalam upaya memberi nasehat, petunjuk dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak-anak sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, berakidah, berakhlak, berpikir dan berwawasan matang.

#### 4) Metode Pengawasan

Pengawasan anak dilakukan dengan cara memperhatikan terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Menurut Nasikh Ulwan maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun dalam hal belajarnya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 645

<sup>39</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 126

## 2. Tinjauan Tentang Anak Usia Pra Sekolah

### a. Pengertian anak usia pra sekolah

Dalam hal ini, penulis memberi batasan pengertian anak usia pra sekolah yaitu anak usia 4 sampai 6 tahun. Tetapi untuk lebih jelasnya dalam memahami maksud penulis maka ada baiknya kita tinjau pengertian ini secara umum.

Pada usia 4 tahun anak mulai dapat mengambil bagian secara aktif dalam percakapan di rumah, komunikasi dengan teman sebayanya memperoleh dimensi baru. ia dapat memberikan pengaruh melalui bicaranya, ia dapat menyatakan keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya. Pada usia ini anak juga sudah mulai mengerti akan norma-norma seperti “baik”, “buruk”, “tidak boleh”, “jangan”, dan sebagainya. Kata-kata seperti itu merupakan tanda-tanda untuk mengatur tingkah laku yang akhirnya harus merupakan norma-norma batin bagi tingkah laku selanjutnya.

Sementara itu kebutuhan anak untuk aktif, untuk berbuat sesuatu makin lama makin ditentukan secara kognitif, artinya perbuatan dan tingkah lakunya tidak lagi ditentukan secara kebetulan sesuai dengan apa yang ada, anak sudah dapat membuat rencana, memikirkan apa yang akan dilakukannya. Dalam batas-batas tertentu anak sudah mempunyai suatu perspektif masa depan. Anak tidak hanya menginginkan bersama-sama orang dewasa, melainkan ia sudah

menginginkan dapat bergaul secara aktif dengan mereka. Disamping itu juga mempunyai kebutuhan untuk bergaul dengan teman sebaya.<sup>40</sup>

Perkembangan anak sejak lahir sampai usia lanjut mengalami beberapa fase. Ada beberapa metode yang digunakan oleh para ahli untuk menentukan fase-fase perkembangan, seperti Ki Hajar Dewantoro yang membagi perkembangan usia berdasarkan hitungan Jawa yaitu: 0,0-8,0 disebut wiraga, usia 8,0-16,0 disebut wicipta dan usia 16-24 disebut wirawa.<sup>41</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa para ahli berbeda pendapat dalam memberi batasan usia anak. Namun demikian dapat diambil kesimpulan juga bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang belum memasuki usia sekolah.

#### b. Perkembangan Agama Pada Anak

Perkembangan agama usia anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan agama usia anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai agama yang menyangkut konsep tentang keimanan, ibadah dan akhlak yang barlangsung semenjak usia dini mampu membentuk rasa keagamaan anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai

---

<sup>40</sup> F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 101-102

<sup>41</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: IKIP Semarang Press), hlm. 37

konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhannya yang pertama dari umur 0-12 tahun.<sup>42</sup> Perkembangan keagamaan mempunyai arti penting dalam kehidupan keagamaan pada anak baik pada masanya maupun masa selanjutnya. Seseorang yang pada masa anaknya tidak mendapat bimbingan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan maka setelah dewasa ia mempunyai kecenderungan sikap yang negatif terhadap agama.

Menurut Syamsu Yusuf, kesadaran beragama pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap keagamaannya bersikap reseptif atau menerima meskipun banyak bertanya
- 2) Pandangan Ketuhanan yang bersifat anthropomorf (dipersonifikasikan)
- 3) Penghayatan belum mendalam
- 4) Hal mengenai ketuhanan bersifat egosentris.<sup>43</sup>

Oleh karena itu pengembangan nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak yang berlangsung sejak dini sangat diperlukan supaya terbentuk pribadi yang kuat berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan dan mengakar kuat sepanjang hidupnya. hal ini

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 72

<sup>43</sup> Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 177

terjadi karena pada masa tersebut anak akan menerima apa saja yang dilakukan, dikatakan dan diperdengarkan pada mereka oleh orang tua dan orang di sekelilingnya sebab ia belum mempunyai konsep untuk menolaknya.

Untuk membuat anak-anak mengerti tentang agama, konsep keagamaan harus diajarkan dengan bahasa sehari-hari sehingga akan menjadi konkret dan realistik. Sepanjang masa anak-anak kepercayaan dan pemahaman masing-masing anak berbeda dan sangat bervariasi, karena dibangun atas dasar konsep pendidikan dan pengalaman yang berbeda pula.<sup>44</sup>

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak mengatakan:

“Untuk membuat anak kecil mengerti tentang agama, konsep keagamaan diajarkan dalam bahasa sehari-hari dan dengan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian konsep-konsep menjadi konkret dan realistik. Jadi keyakinan agama yang awal dengan demikian didasarkan atas konsep yang realistik. Anak belajar berpikir tentang Tuhan, surga, neraka, malaikat dan iblis dalam bentuk gambar yang mereka lihat atau cerita yang mereka dengar.”<sup>45</sup>

Pada masa selanjutnya nilai-nilai tersebut akan terbentuk menjadi kata hati yang pada usia selanjutnya akan menjadi dasar dan pegangan terhadap nilai-nilai dan pengaruh yang datang padanya.

Selain hal tersebut, informasi keagamaan yang terserap melalui cerita-cerita atau nyanyian-nyanyian yang didengarnya akan

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 75

<sup>45</sup> EB. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 133-134.



menambah kekayaan pengalaman keagamaan anak. Fase ini adalah fase berkembangnya daya fantasi secara luar biasa. Teladan dalam bentuk cerita atau cerita-cerita nabi akan bermain bebas dalam fantasi anak dan memberikan bekas yang sangat berperan dalam perkembangan religiusitas selanjutnya.

### 3. Evaluasi atau penilaian

Pengertian evaluasi (penilaian) adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk menentukan nilai dengan cara menganalisis, menafsirkan dan membandingkan data/informasi yang diperoleh dari suatu yang hendak diukur/dinilai. Sedangkan tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan anak didik.<sup>46</sup>

Sedangkan fungsi penilaian Pendidikan Agama Islam pada TK adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motivasi.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat kemampuan anak didik yang memungkinkan anak dapat mencapai secara optimal.

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Penilaian Pengembangan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), hlm. 5.



- 4) Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dalam memberikan pembinaan lebih lanjut.<sup>47</sup>

Selanjutnya penulis akan merinci hal yang berkenaan dengan evaluasi di TK:

1) Prinsip-prinsip penilaian

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian di TK adalah:

a) Menyeluruh

Perubahan perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran perlu dicapai secara menyeluruh, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap/perilaku, nilai serta keterampilan (aspek kognitif, afektif dan psikomotor)

b) Berkesinambungan

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar anak didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.

c) Berorientasi kepada Proses dan Tujuan

Penilaian di TK dilakukan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

d) Obyektif

Dalam melakukan penilaian diusahakan seobyektif mungkin, perasaan keinginan, prasangka sedapat mungkin dikesampingkan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm.5

pada waktu menilai. Disamping itu juga penilaian harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada anak, sehingga ia tidak selalu memberikan penafsiran yang sama terhadap gejala yang sama.

e) Mendidik

Hasil evaluasi harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua anak dalam meningkatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak oleh karena itu hasil evaluasi atau penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil.

f) Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi guru, anak didik dan pihak lain yang memerlukan.

g) Kesesuaian

Dalam penilaian harus diperhatikan adanya kesesuaian antara apa yang diajarkan di TK dengan laporan yang dibuat.<sup>48</sup>

2) Alat penilaian

Dalam melaksanakan penilaian di TK, ada beberapa alat yang dapat dibenarkan dan dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 10-12

a) Pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data pengisiannya berdasarkan atas pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak didik melalui pembiasaan dan kemampuan-kemampuan dasar anak.

b) Pencatatan Anekdote (*anekdot record*)

Anekdote record merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Kesimpulan catatan tersebut meliputi aktifitas anak yang bersifat positif dan negatif. Pencatatan anekdot merupakan bahan atau data yang konkrit untuk dirangkum dan ditafsirkan guru sebagai bahan untuk membuat penilaian pada setiap semester/catur wulan.

c) Pemberian Tugas

Penilaian melalui pemberian tugas dilakukan dengan cara memberikan tugas anak baik secara individu, berpasangan maupun secara kelompok yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dicapai.<sup>49</sup>

Penilaian atau evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu-satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Guru tidak harus secara khusus membuat

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 13-14

kegiatan untuk penilaian, akan tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melakukan penilaian.

## H. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau sering disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.<sup>50</sup> Subyek penelitian dalam hal ini adalah ustadzah, pengurus, dan anak-anak usia pra sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. Adapun obyek penelitiannya yaitu Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan yang meliputi: keimanan, ibadah dan akhlak yang dilaksanakan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus yang penelitiannya sempit<sup>51</sup> yaitu pengembangan nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Interview

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung antara penulis dengan subyek penelitian, Sudijono berpendapat bahwa wawancara merupakan cara menghimpun

<sup>50</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

<sup>51</sup> Mawardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.82.

bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>52</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin<sup>53</sup> artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya isi interview tersebut. Metode ini digunakan untuk memperjelas data tertulis tentang obyek penelitian yaitu pengembangan nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>54</sup> Dalam hal ini penulis tidak ambil bagian dalam proses pengembangan nilai keagamaan tetapi mengamati dan menyaksikan kegiatan para pengasuh/pembimbing dan anak-anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber

---

<sup>52</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 183

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 127

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*,. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm 136.

dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang letak geografis, keadaan pengasuh, struktur organisasi, buku induk dan data administrasi lainnya.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis mengadakan analisa terhadap data tersebut. Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu sebuah analisa dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>55</sup>

Hasil dari pengolahan dan analisa data, kemudian digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berfikir seseorang berdasarkan fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

#### I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353



Bagian awal, memuat tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama yaitu terdiri dari bab satu, memuat tentang pendahuluan yang berisi penegasan istilah judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, gambaran umum TK Aisyiyah yang meliputi kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, susunan kepengurusan, keadaan guru, keadaan anak, fasilitas, dana,serta program pembelajaran.

Bab tiga menguraikan dan membahas pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Glesungrejo yang meliputi konsep tentang nilai-nilai keagamaan, usaha pengembangan nilai-nilai keagamaan, metode pengembangan, evaluasi atau penilaian hasil belajar serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab empat, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep tentang nilai-nilai keagamaan yang ada di TK Aisyiyah meliputi konsep tentang keimanan, ibadah dan akhlak. Adapun konsep tentang keimanan, anak didik dikenalkan dengan rukun iman. Sedangkan konsep tentang ibadah anak dikenalkan dengan rukun Islam dan mengenai konsep tentang akhlak anak dikenalkan dengan akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, sifat-sifat terpuji dan anak juga dikenalkan dengan adab-adab.
2. Pengembangan nilai keimanan pada anak yang dilaksanakan meliputi pengenalan terhadap Allah, Malaikat, Nabi/Rasul Allah, dan Kitab Allah. Teknik yang digunakan adalah melalui metode cerita, bernyanyi, deklamasi, tanya jawab, dan melalui metode pembiasaan. Adapun tujuan dari pengembangan nilai keimanan ini adalah untuk mengikat aqidah anak. Sedangkan pengembangan nilai ibadah meliputi wudlu, sholat, puasa, zakat, dan haji, dipraktekkan langsung dengan pemberian contoh drill, hafalan dan pembiasaan sehari-hari. Pelaksanaan praktek sholat dan zakat

dilaksanakan di dalam kelas sedangkan praktek haji dilakukan di alam terbuka. Selain itu anak didik juga dikenalkan cara-cara bersyukur kepada Allah dengan membiasakan anak didik untuk membaca do'a yang biasa dibaca sehari-hari. Seperti do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a untuk kedua orang tua, do'a bertemu sesama muslim, do'a sejahtera dunia akhirat serta do'a akan bepergian (keluar rumah). Adapun tujuan dari pengembangan nilai ibadah ini adalah mengenalkan dan membiasakan anak didik untuk melakukan ibadah sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Sementara itu pengembangan nilai akhlak bertujuan untuk memberikan dasar sifat-sifat terpuji bagi anak dan menjadikan Rasul sebagai suri tauladan dalam hidupnya, ini dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan yang dilakukan meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru serta akhlak terhadap sesama. Teknik yang dilakukan dengan melalui metode bercerita, bernyanyi, drama, dan keteladanan.

## **B. Saran-saran**

Tujuan dari pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak yang dilaksanakan oleh TK Aisyiyah sangat mulia. Oleh sebab itu, bagi semua pihak perlu mensupportnya. Dalam hal ini penulis memberi saran kepada:

### **1. TK Aisyiyah**

Proses pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak yang dilakukan TK Aisyiyah sudah bagus. Untuk itu keadaan tersebut harus

dipertahankan dan perlu ditingkatkan agar lebih baik dan mencapai tingkat maupun tujuan yang akan dicapai secara maksimal.

Untuk mengadakan peningkatan secara kualitas maka evaluasi terhadap segala aktifitas yang telah dilakukan harus terus diadakan, selain itu untuk dapat dijadikan koreksi dan pelajaran demi perbaikan di masa yang akan datang.

TK Aisyiyah agar tidak menutup diri untuk belajar mencari informasi seluasnya tentang dunia anak, baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu TK Aisyiyah juga selalu siap menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi kemajuan sistem dan pola pendidikan di masa yang akan datang.

Semua itu bisa dilakukan dengan seminar, lokakarya, penelitian maupun studi komparatif dengan lembaga lain yang dapat dijadikan percontohan baik dari sistem dan proses internalisasi nilai agama terhadap anak maupun manajemen pengelolaannya.

## 2. Orang Tua

Orang tua sebagai manusia pertama yang dikenal anak mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak terutama masalah agama karena anak lebih banyak mempunyai waktu dengan lingkungan keluarga daripada sekolah. Oleh karena itu, pengembangan nilai keagamaan pada anak baik keimanan, ibadah maupun akhlak tidak sepenuhnya diserahkan pada pihak sekolah.

Untuk mendukung keberhasilan proses pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak, orang tua dan keluarga hendaknya dapat meningkatkan peranannya dalam mengasuh dan mengawasi baik perkembangan jasmani dan rohaninya maupun pergaulannya agar terhindar dari pengaruh yang negatif.

Dalam hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang lebih religius dan melanjutkan pendidikan anak ke sekolah yang benar-benar berkualitas baik pendidikan umum maupun agamanya, agar nilai-nilai agama yang telah tertanam dapat tetap tumbuh subur berkembang dan kuat dalam jiwanya sehingga akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

### 3. Masyarakat

Masyarakat hendaknya menyadari sepenuhnya keadaan TK Aisyiyah. Selain itu perlu memberikan dukungan moril dengan menciptakan suatu lingkungan yang lebih religius dan menjauhkan diri dari kebiasaan tidak baik. Karena dapat dijadikan anak sebagai model yang dibanggakan.

## C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan segala puji dan segenap rasa syukur ke hadirat Allah SWT, penguasa alam semesta atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini hingga selesai.



Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan, dan semakin begitu tampak keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah bagi diri penulis serta berguna bagi para pembaca.

Akhirnya dengan langkah awal penulisan penelitian ini, mudah-mudahan dapat membantu untuk mengembangkannya dimasa yang akan datang dan dapat memberikan masukan pada TK Aisyiyah sebagai titik tolak bagi pengembangan selanjutnya menuju kepada kesempurnaan pendidikan yang dilaksanakannya.

Hanya dengan rasa syukur dan penuh harap atas rahmat dan hidayah-Nya, semoga terlimpah kepada semua pihak yang telah dengan tulus membantu terwujudnya skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan, semoga karya ini masih dapat memberi manfaat. *Billahi al-taufiq wa al-hidayah wa al-ridla wa al-inayah.* Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tarjamah Tafsir al Maraghi*, Drs. Hery Nur Aly, K Anshori Umar Sitanggal dan Bahron LC, Pent, Semarang: CV. Toha Putera, 1989.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- , *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Bahresy, Salim dan Said Bahresy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid II, Surabaya: Bina Ilmu, t.t.
- Bahtiar, Mawardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- DEPAG RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1992.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- EB Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, Terjemah Oleh Meti Meita Sari, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Fikri, Ali, *Kepada Putri-Putriku*, Terjemah Ghazali Mukri, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hasan, Muhammad Tolhah, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Bangun Prakarya, 1986.
- Hidayati, Anisa, *Anak Saleh, (Tanamkan Iman Sejak Dini)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ma'arif, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2000.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

- Monks, F.J.,A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, Bandung: PT Tri Benda Karya, 1993.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasih, 1987..
- Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Alma'arif, 1979.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rifa'i, Muhammad, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksono, 1980.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Shanthut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual*, Yogyakarta: Mitra pustaka, 1998.
- Shaleh, Abdur Rohman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000.
- Shobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Sulaiman MI, *Mamusia Religi dan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen PT PPLTP, 1988.
- Syams, Muhammad Nur, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Perkembangan*, Semarang: IKIP Semarang Press, t.t.
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pedoman Mendidik Anak Dalam Islam*, Semarang: Asyifa, 1991.
- Wijaya, YB Mangun, *Menumbuhkan Sikap Religius Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2000